# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kegiatan menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari. Pada dasarnya menulis tidak hanya melahirkan pikiran, tetapi juga mengungkapkan ilmu, pengetahuan, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari (Wibowo et al., 2020, hal. 53)

Dalam kegiatan tulis menulis banyak hal yang harus diperhatikan yaitu salah satunya adalah penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa itu meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembuatan paragraf. Semua unsur itu mempunyai kedudukan yang sama. Namun, unsur pertama dan utama dalam menentukan ketepatan dalam kegiatan tulis-menulis, yaitu mengenai ejaan bahasanya. Ejaan adalah aturan tulis-menulis. Secara lengkap dikatakan bahwa keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan dan bagaimana hubungan lambang tersebut (Supriadin, 2020, hal. 608).

Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca ialah ejaan bahasa Indonesia. Penjelasan itu

mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Pada kenyataannya banyak orang yang salah dalam memahami ejaan (Utami, 2022, hal. 455)

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia. Sifatnya yang formal menyebabkan penggunaan ragam bahasa tulis ini diajarkan di sekolah. Pembelajaran itu diiringi dengan pembelajaran ejaan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena ejaan bahasa Indonesia menjadi dasar penulisan ragam bahasa tulis baku sehingga sangat perlu diketahui dandipahami oleh siswa. Proses pembelajaran yang terjadiantara guru dan siswa merupakan sebuah kegiatan berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai sarana di dalamnya sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika mereka melakukan kesalahan (Mediati, 2018, hal. 2).

Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia para siswa. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakkan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan

dalam berbahasa (Mediati, 2018, hal. 3).

Pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis di sekolah salah satunya ialah menulis teks dongeng fantasi. Dalam penerapannya menulis teks dongeng fantasi merupakan ragam wacana yang memberikan penjelasan secara rinci tentang objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga dapat memberi pengaruh pada sensivitas dan imajinasi pembaca, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut (Putri et al., 2024, hal. 3). Selain itu, cerita dongeng dapat disajikan melalui buku pelajaran atau buku cerita khusus untuk anak-anak yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca ialah ejaan bahasa Indonesia. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Pada kenyataannya banyak orang yang salah dalam memahami ejaan (Utami, 2022, hal. 459)

Teks dongeng fantasi merupakan cerita yang tidak benar benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Kisah-kisah yang terkandung di dalamnya sering kali tidak masuk akal dan dan fantastis (hanya ada dalam angan-angan).

Meskipun demikian, dongeng mengandung pesan- pesan moral tentang makna kearifan hidup sehingga sangat tepat dijadikan sebagai media untuki menanamkan nilai-nilai moral yang layak diteladani.

Meskipun isinya merupakan hasil imajinasi dan fantasi,ada banyak informasi yang terkandung dalam dongeng. Bahkan, jika dicermati lebih lanjut, ada banyak muatan nilai dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Semakin banyak dongeng fantasi yang kita baca, makin banyak hikmah pengalaman hidup yang dapat kita petik. Akhirnya kita pun terdorong untuk menjadi sosok yang bijak dan luhur budu pekertinya. Berbagai pengalaman hidup yang terkandung dalam dongeng fantasi tersebut benar- benar akan kita dapatkan dan bermakna dalam kehidupan kita sehari-hari apabila kita mampu membaca, memahami, dan menikmatinya dengan baik.

Membaca dongeng fantasi sesungguhnya bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan budaya literasi yang cukup menarik. Kita tidak hanya bisa menikmati keindahan bahasa yang digunakan, tetapi juga mendapatkan banyak nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut ada yang disampaikan secara tersurat (berdasarkan apa yang terjadi dalam dongeng fantasi) ada pula yang tersirat (tidak tersaji secara langsung dalam dongeng fantasi, tetapi memiliki muatan isi yang mengarah pada pesan-pesan tertentu).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Nurul Huda pada kelas IV diketahui bahwa hasil teks dongeng fantasi yang ditulis siswa masih belum bisa menerapkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan baik. Banyak siswa yang menulis tidak memperhatikan aturan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang baik dan benar. Kesalahan tersebut contohnya adalah sebagai berikut: 1) Kesalahan siswa menggunakan huruf kapital, 2) Kesalahan siswa meletakkantanda baca, 3) Kesalahan siswa menggunakan huruf miring.

Kesalahan-kesalahan pada ejaan bahasa Indonesia yang banyak dilakukan dalam menuliskan teks dongeng fantasi pada pelajaran bahasa Indonesia merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi di sekolah terutama di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu dalam bidang Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Dilihat dari masalah di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam kesalahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada teks dongeng fantasi. Untuk memecahkan masalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang sudah menjadi kebiasaan siswa saat membuat tugas atau keterampilan dalam bidang ejaan bahasa Indonesia penulis tertarik untuk meneliti mengenai Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Dongeng Fantasi Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

Beberapa penelitian mengungkapkan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks cerita maupun karangan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Herawati

et al., 2022, hal. 129) menemukan kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan deskripsi siswa diantaranya kesalahan penggunaan judul karangan, kesalahan pada awal kalimat, kesalahan penulisan nama tempat, kesalahan penulisan nama kota, kesalahan penulisan geografi atau negara. Selain itu, ditemukan kata depan di, ke yang salah serta kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma pada karangan deskripsi siswa. Diketahui beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan tersebut, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengetahuan materi ejaan, kurangnya jam pembelajaran materi ejaan, siswa kurang teliti dalam penggunaan ejaan sehingga hanya berfokus pada penulisan karangan saja tanpa memperhatikan penggunaan ejaan yang benar serta kurangnya minat baca pada peserta didik.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan kesalahan ejaan yang dilakukan siswa diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital, pemakaian kata, pedoman pemenggalan kata, dan tanda baca (Muflihah & Sutrisna, 2021, hal. 582). Berdasarkan kesalahn-kesalahan tersebut penggunaan huruf kapital yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Adapun kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah pemenggalan kata. Kedua, faktor penyebab yang mendasari terjadinya kesalahan ejaan yaitu dari pihak pendidik dan peserta didik. Pendidik kurang terlalu memperhatikan masalah ejaan pada tulisan peserta didik dan tidak menjelaskan secara detail tentang Ejaan Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, peserta didik kurang termotivasi dalam menulis. Mereka juga tidak fokus dan menulis dengan terburu-buru karena ingin cepat selesai. Beberapa penelitian tersebut mengungkapkan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks karangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks narasi dan foktor penyebab kesalahan ejaan yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Faktor kesalahan ejaan dimaksudkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan penelitian tentang kesalahan ejaan tersebut.

Berdasarkan standar kompetensi menulis dengan kompetensi dasar yang dituntut di kelas VII, yaitu menulis buku harian, menulis pengalaman pribadi, menulis dongeng, dan mengubah teks wawancara menjadi narasi, maka dapat simpulkan bahwa menulis teks dongeng fantasi merupakan pelajaran pertama tentang penulisan karya tulis teks dongeng fantasi yang diajarkan di kelas VII. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas kesalahan ejaan pada karya tulis teks dongeng fantasi. Pemilihan karya tulis teks dongeng fantasi sebagai objek penelitian karena siswa sudah belajar menulis teks dongeng fantasi di kelas VII. Selanjutnya, kesalahan ejaan yang diteliti, yaitu: (1) kesalahan ejaan dalam menulis huruf kapital, (2) kesalahan ejaan dalam menulis tanda baca titik, dan (3) kesalahan ejaan dalam menulis kata depan. Pembatasan kesalahan ejaan

tersebut didasarkan pada kesalahan menulis yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas
   VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penyebab munculnya kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelasVII SMP Nurul Huda kota Bengkulu?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasisiswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan factor penyebab kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan teks dongeng fantasi dan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang lain, yaitu Manfaat teoretis dalam penelitian ini

adalah untuk dapat memperkaya atau memantapkan penguasaan unsur kebahasaan peneliti.

2. Kegunaan Praktis

a. Sekolah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan agar siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu mahir dalam menguasai Ejaan yang Disempurnakan(EYD).

b. Bagi Siswa

Supaya siswa mampu membuat karangan dengan baik dan benar untuk memberikan masukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar setelah mengetahui kesalahan berbahasa.

c. Bagi Peneliti

Dalam pembelajaran Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Penelitian dapat memperkaya pengetahuan mengenai situasi dan kondisi perkembangan pengajaran bahasa Indonesia dalam teksdongeng fantasi di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

## E. Definisi Istilah

1. Kesalahan adalah bentuk kekeliruan yang dilakukan sesorang dalam melakukan sesuatu
2. Ejaan Bahasa Indonesia adalah alat atau acuan tata tulis yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah karangan atau sejenisnya.
3. Karya tulis adalah karya manusia yang dituangkan secara

tertulis dalam mengusung suatu pengembangan ilmu

4. Teks dongeng fantasi adalah teks cerita hayalan atau tidak benar-benar terjadi pada zaman dahulu yang berfungsi sebagai hiburan dan menyampaikan pesan-pesan moral.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU